

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai dasar-dasar teori yang berkaitan dengan topik pada tugas akhir. Dasar-dasar teori yang dijelaskan pada bab ini menjadi landasan dan acuan untuk pembahasan pada bab selanjutnya. Landasan teori bertujuan untuk memberikan gambaran informasi yang mendukung penelitian ini. Landasan teori ini berisi kajian dari kumpulan artikel, jurnal dari penelitian sebelumnya dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan organisasi dan manajemen TI.

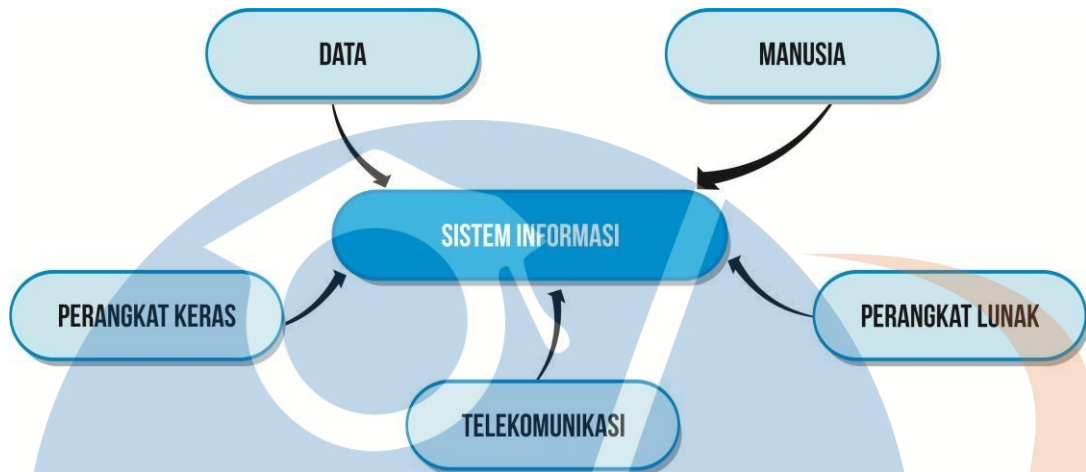
Untuk menjawab pertanyaan besar dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana membuat perencanaan organisasi dan manajemen TI mendatang di Itjen Kemenkumham?”, maka teori-teori yang perlu dikaji adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi dan teknologi informasi
2. Perencanaan strategis sistem informasi
3. Perencanaan sistem
4. Organisasi dan Manajemen TI
5. Analisis kesenjangan informasi
6. Tata Kelola Teknologi Informasi Nasional
7. *Information Technology Infrastructure Library (ITIL)*
8. Teori *blueprint*

2.1 Sistem Informasi dan Teknologi Informasi

Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Sistem Informasi, O'Brien memaparkan bahwa sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur apapun dari people (orang), hardware (perangkat keras), software (piranti lunak), computer networks and data communications (jaringan komunikasi), dan database (basis

data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi [1].



Gambar 2.1 Komponen Kunci sistem informasi

Berdasarkan gambar 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi memiliki 5 komponen kunci, yaitu *data base* (basis data), *people* (manusia), *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak) dan *telecommunications* (telekomunikasi). Sebuah sistem informasi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan spesifik. Kegiatan yang dilakukan dalam sistem informasi antara lain perolehan data (*gathering*), pengkombinasian (*combining*), penyimpanan (*storing*) dan penggunaan untuk mencapai tujuan tertentu dari sebuah sistem. Di dalam sistem informasi terjadi proses pengolahan data menjadi informasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu [2].

Tiga peran penting yang dapat dilakukan sistem informasi untuk sebuah organisasi bisnis adalah:

1. Mendukung proses dan organisasi bisnis.
2. Mendukung pengambilan keputusan.
3. Mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif.

Sedangkan teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik [3]. Teknologi informasi adalah teknologi menunjuk pada spesifikasi mengenai teknologi khususnya *hardware*, *software* dan jaringan telekomunikasi yang memfasilitasi dan mendukung proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan pertukaran informasi. Teknologi informasi memiliki peran untuk otomatisasi pekerjaan manusia, memperkuat peran manusia dan restrukturisasi peran [2].

2.2 Perencanaan Strategis Sistem Informasi [4]

2.2.1 Perencanaan Strategis

Perencanaan merupakan sebuah analisis yang menyeluruh dan sistematis dalam mengembangkan sebuah rencana kegiatan. Perencanaan adalah menyusun bukan merencanakan. Sedangkan Strategi adalah kumpulan tindakan yang tegabung yang di tunjukan untuk meningkatkan kekuatan jangka panjang dari perusahaan yang terkait dengan para pesaingnya. Strategi dapat membuat suatu kebijakan baru yang bisa di gunakan dalam praktek seperti merancang ulang proses-proses produksi dalam bisnis.

Sistem adalah kelompok komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama dengan menerima *input* dan *output* dalam proses perpindahan yang telah diatur. Dia juga mengatakan bahwa sistem adalah sekelompok elemen yang saling berhubungan yang melakukan fungsi dasar dari sebuah sistem yaitu *input*, *process*, *output*, *storage*, dan *control* sehingga memberikan alat pemroses informasi yang berguna bagi *use*.

2.2.2 Perencanaan Strategis SI/TI

Perencanaan strategis SI/TI merupakan proses identifikasi portofolio aplikasi SI berbasis komputer yang akan mendukung organisasi dalam pelaksanaan rencana bisnis dan merealisasikan tujuan bisnisnya. Perencanaan strategis SI/TI mempelajari pengaruh SI/TI terhadap kinerja bisnis dan kontribusi bagi organisasi

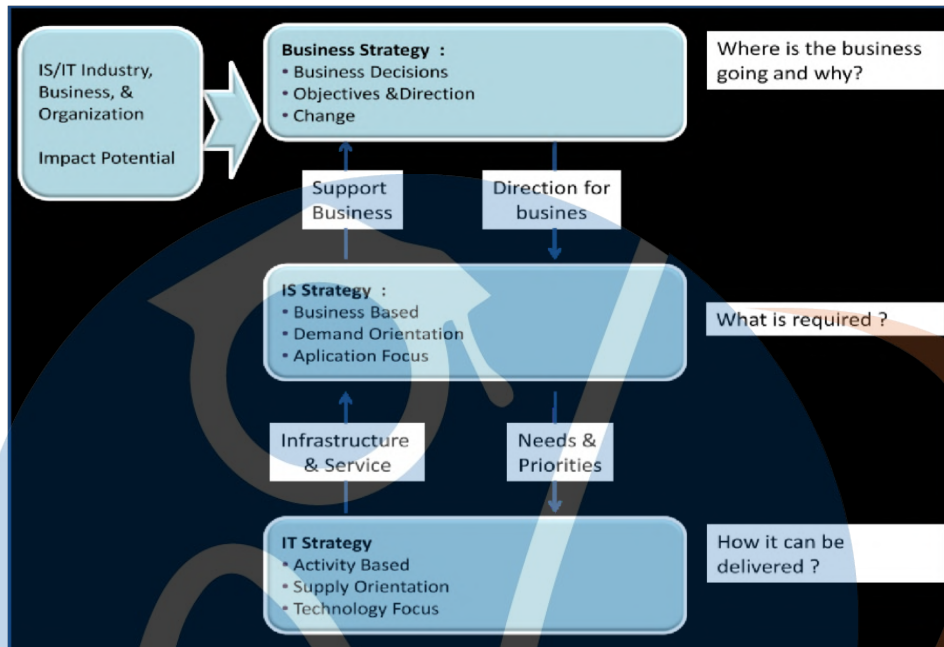
dalam memilih langkah-langkah strategis. Selain itu, perencanaan strategis SI/TI juga menjelaskan berbagai *tools*, teknik dan kerangka kerja bagi manajemen untuk menyelaraskan strategi SI/TI dengan strategi bisnis, bahkan mencari kesempatan baru melalui penerapan teknologi yang inovatif (ward, peppard, 2003).

Perencanaan strategis SI/TI merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Alasan mengapa perencanaan strategis SI/TI dinilai sangat penting adalah sebagai berikut:

- a. Investasi pada SI/TI tidak mendukung sasaran bisnis.
- b. Tidak terkontrolnya SI/TI yang ada.
- c. Sistem yang tidak terintegrasi, sehingga memungkinkan terjadinya duplikasi data dan hilangnya keterkaitan antar sumber daya informasi.
- d. Perusahaan tidak memiliki panduan untuk menentukan prioritas proyek SI/TI dan selalu terjadi perubahan sehingga menurunkan produktivitas.
- e. Manajemen informasi yang buruk dan tidak akurat.
- f. Strategi SI/TI tidak sejalan dengan strategi bisnis perusahaan.
- g. Proyek SI/TI hanya dievaluasi pada basis keuangan semata. (Ward dan Peppard, 2002, p47)

STT - NF

Hubungan antara perencanaan strategis SI/TI dideskripsikan dalam gambar berikut:



Gambar 2. 2 Hubungan perencanaan strategis SI/TI

Dalam perencanaan strategis SI/TI terdapat 3 kategori strategi, yaitu *business strategy*, *IS strategy*, *IT Strategy*. Pada proses *IS strategy* terdapat proses perencanaan sistem. Perencanaan sistem ini bertujuan untuk menunjang langkah-langkah strategis yang akan dilakukan oleh *top level management*. Perencanaan strategis SI/TI berupa langkah-langkah atau metode yang akan dilakukan, sedangkan perencanaan sistem membuat perancangan/desain/model dari sistem akan dibuat. Perencanaan sistem memuat perancangan arsitektur informasi, aplikasi, infrastruktur serta manajemen dan organisasi. Dengan kata lain, perencanaan yang telah disusun dijabarkan dalam bentuk perancangan.

2.3 Perencanaan Sistem

Berdasarkan buku Panduan Tata Kelola TIK Nasional, dijelaskan bahwa perencanaan sistem merupakan proses yang ditujukan untuk menetapkan visi, arsitektur TIK dalam hubungannya dengan kebutuhan organisasi dan rencana realisasi atas implementasi visi dan arsitektur TIK tersebut. Rencana TIK yang telah disusun akan menjadi referensi bersama bagi seluruh satuan kerja dalam sebuah institusi atau referensi bersama beberapa institusi yang ingin mensinergikan inisiatif TIK-nya. Setiap institusi pemerintahan memiliki Rencana Induk TIK lima tahunan yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan inisiatif TIK tahunan, dengan memperhatikan keselarasan dengan Rencana Flagship TIK Nasional. Setiap institusi pemerintahan minimal harus memiliki perencanaan atas komponen berikut ini:

- a. **Arsitektur Informasi**, yaitu model informasi organisasi yang mendefinisikan lingkup kebutuhan informasi yang dipetakan ke dalam proses kerja organisasi terkait.
- b. **Arsitektur Aplikasi**, yaitu model aplikasi organisasi yang mendefinisikan lingkup aplikasi beserta persyaratan dan spesifikasi desain apa saja yang dibutuhkan oleh organisasi untuk mengakomodasi seluruh level proses kerja organisasi seperti: transaksional, operasional, pelaporan, analisis, monitoring dan perencanaan.
- c. **Arsitektur Infrastruktur Teknologi**, yaitu: topologi, konfigurasi, dan spesifikasi infrastruktur teknologi beserta pendekatan siklus hidupnya untuk memastikan infrastruktur teknologi yang digunakan organisasi selalu sesuai dengan kebutuhan.
- d. **Organisasi dan Manajemen**, yaitu struktur organisasi dan deskripsi peran, serta kebijakan dan prosedur untuk menjalankan seluruh proses dalam manajemen TIK.
- e. **Pendekatan dan Roadmap Implementasi**, yaitu pola pendekatan yang digunakan untuk memastikan implementasi seluruh arsitektur beserta organisasi dan manajemen, didukung oleh roadmap implementasi yang

mendeskripsikan tahapan-tahapan target implementasi dalam sebuah durasi waktu tertentu [4].

Itjen Kemenkumham memerlukan perencanaan sistem untuk menunjang tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian. Perencanaan sistem ini merupakan bagian dari perencanaan strategis sistem informasi. Hasil produk dari sebuah perencanaan strategi berupa model atau perancangan. Perencanaan digunakan sebagai acuan dalam membuat perancangan.

2.4 Organisasi dan Manajemen TI

2.4.1 Organisasi

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing.

2.4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi secara luas didefinisikan sebagai ciri organisasi yang berfungsi untuk mengendalikan dan membedakan semua bagian dalam organisasi. Robins (1990) menyatakan bahwa struktur organisasi mengacu pada bagaimana tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi merupakan suatu alat kontrol bagi organisasi yang menunjukkan tingkat pendelegasian wewenang manajer puncak dalam pembuatan keputusan.

2.4.3 Pengertian Manajemen

“Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan–tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (leading), dan mengendalikan (controlling). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan”.

2.4.4 Fungsi Manajemen

Menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yaitu :

- (1) planning (perencanaan);
- (2) organizing (pengorganisasian);
- (3) actuating (pelaksanaan);
- (4) controlling (pengawasan).

2.4.5 Fungsi Manajemen Dikaitkan dengan Teknologi Informasi

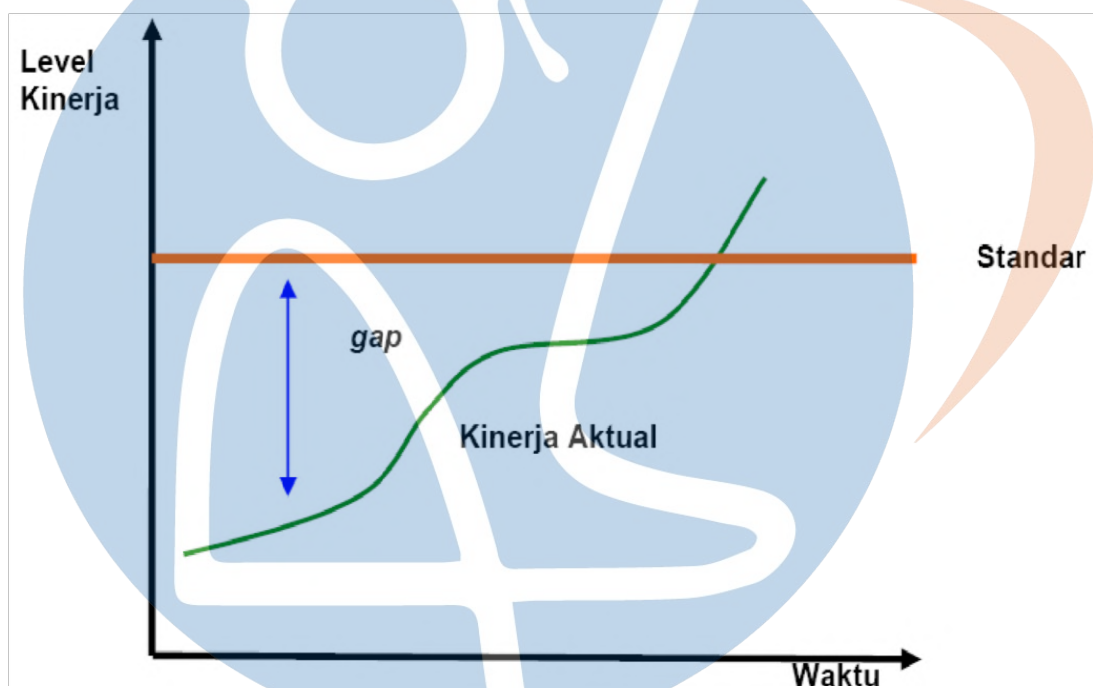
Peranan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Apalagi dengan kondisi saat ini, dengan persaingan dan fluktuasi dunia bisnis yang tinggi sehingga penerapan TI bukan hanya sebagai supporting tools saja, tetapi menjadi strategic tools, dimana fungsi dan perannya lebih komprehensif dan lebih luas terkait pada visi, misi dan tujuan perusahaan. Struktur organisasi bisnis dan proses manajemen yang baik juga merupakan kunci sukses keberhasilan penerapan TI, sehingga faktor leadership menjadi tantangan sekaligus hambatan pada analisis dan perancangan perusahaan 2009 3 Gustitia Putri – i0306003 banyak perusahaan karena terkadang eksekutif puncak tak memiliki visi terhadap investasi TI-nya.

2.5 Analisis Kesenjangan (*Gap Analysis*) Sistem Informasi

2.5.1 Definisi Analisis Kesenjangan

Dalam penyediaan pelayanan publik, analisis kesenjangan (*gap analysis*) digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membandingkan kinerja aktual dan kinerja potensial. Hasil dari analisis ini berupa input untuk merancang perencanaan di masa yang akan datang. *Gap analysis* merupakan tahapan penting dalam sebuah perencanaan karena membandingkan kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan dan mengurangi kesenjangan di masa mendatang.

Dalam berbagai literatur ilmu komunikasi, ada yang menyebut kesenjangan informasi sebagai *knowledge gap* (kesenjangan pengetahuan) yang lebih merujuk kepada kesenjangan informasi pada tingkat mikro, ada juga yang menyebutnya dengan *information imbalance* (ketidakseimbangan informasi) yang menekankan kesenjangan informasi pada tingkat makro [Anne Ratnasari]. *Gap analysis* bermanfaat untuk mengetahui kondisi terkini dan tindakan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang.



Gambar 2. 3 Pengukuran kerja pada gap analysis

STT - NF

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum analisis kesenjangan merupakan suatu alat atau metode untuk mengetahui tingkat kinerja suatu organisasi. Analisis kesenjangan dapat mengukur adanya suatu kesenjangan antara kinerja aktual dengan standar yang sudah dirancang. Dalam kondisi umum, kinerja suatu organisasi dapat tercermin dalam sistem operational maupun strategi yang digunakan oleh suatu organisasi. *Gap* akan bernilai (+) positif bila nilai aktual lebih besar dari nilai target, sebaliknya bernilai (-) negative apabila nilai target lebih

besar dari nilai aktual. Apabila nilai target semakin besar dan nilai aktual semakin kecil maka akan diperoleh *gap* yang semakin melebar.

2.5.2 Manfaat Analisis Kesenjangan

Analisis kesenjangan memiliki manfaat untuk :

- a. Menilai seberapa besar kinerja aktual dan kinerja potensial (yang diharapkan).
- b. Mengetahui peningkatan kinerja yang harus dilakukan untuk menutup kesenjangan itu.
- c. Salah satu faktor pengambilan keputusan mengenai waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi standar layanan yang sudah ditetapkan.

2.6 Tata Kelola Teknologi Informasi Nasional

2.6.1 Pentingnya Tata Kelola Teknologi Informasi [4]

Penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan publik memerlukan Good Governance. Implementasi Good Governance akan menjamin transparansi, efisiensi, dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan. Pada sisi lain, penggunaan TIK oleh institusi pemerintahan sudah dilakukan sejak beberapa dekade lalu, dengan intensitas yang semakin meningkat. Untuk memastikan penggunaan TIK tersebut benar-benar mendukung tujuan penyelenggaraan pemerintahan, dengan memperhatikan efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan risiko terkait dengannya, diperlukan Good Governance terkait dengan TIK, yang dalam dokumen ini disebut sebagai Tata Kelola TIK. Berikut ini adalah analisis atas kondisi sekarang yang menjadi latar belakang perlunya Tata Kelola TIK Nasional:

- a. **Perlunya Rencana TIK nasional yang lebih harmonis** – Hampir semua institusi memiliki Rencana TIK, tetapi integrasi dan sinkronisasi di level nasional masih lemah.
- b. **Perlunya pengelolaan yang lebih baik untuk merealisasikan flagship nasional** – Flagship nasional yang merupakan inisiatif TIK strategis

memerlukan pendekatan yang lebih baik, khususnya dalam hubungan antar lembaga dan hubungan dengan penyedia layanan.

- c. **Perlunya peningkatan efisiensi dan efektivitas belanja/investasi TIK** – Diperlukan mekanisme yang memungkinkan menghindari kemungkinan terjadinya redundansi inisiatif TIK, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas belanja/investasi TIK nasional.
- d. **Perlunya pendekatan yang meningkatkan pencapaian value dari implementasi TIK nasional** – Value yang dapat diciptakan dengan implementasi TIK, khususnya yang dapat dirasakan langsung oleh publik.

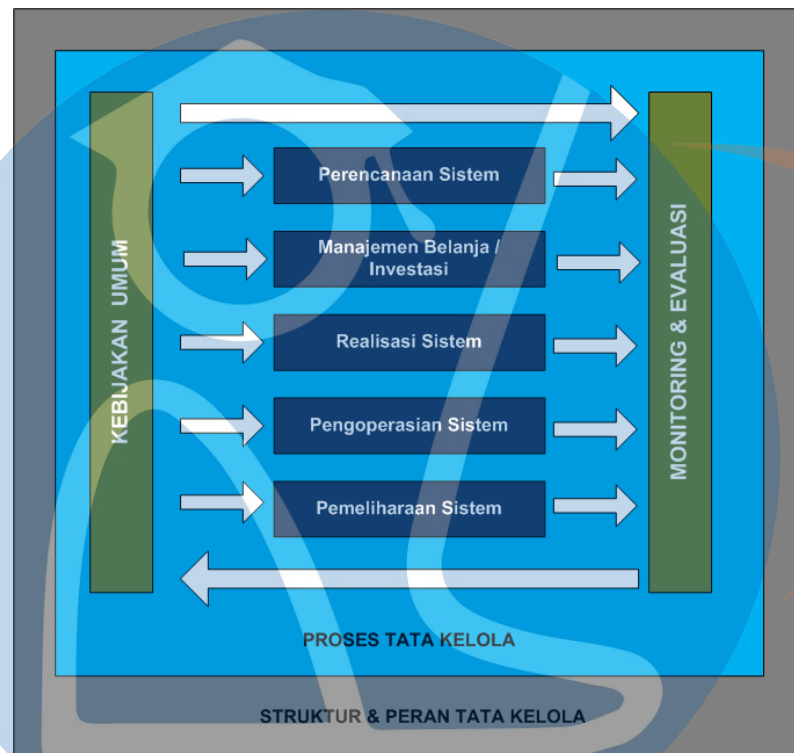
2.6.2 Prinsip Dasar

Bagian ini menjelaskan lima prinsip dasar yang menjadi pondasi bangunan Tata Kelola TIK Nasional. Prinsip ini mendasari model dan tingkat kedalaman implementasi model.

- a. Prinsip 1 – Perencanaan TIK yang sinergis dan konvergen di level internal institusi dan nasional. Memastikan bahwa setiap inisiatif selalu didasarkan pada rencana yang telah disusun sebelumnya; dan memastikan bahwa rencana-rencana institusi di semua level pemerintahan, sinergis dan konvergen dengan rencana nasional.
- b. Prinsip 2 – Penetapan kepemimpinan dan tanggung jawab TIK yang jelas di level internal institusi dan nasional. Memastikan bahwa setiap institusi memahami dan menerima posisi dan tanggung jawabnya dalam peta TIK nasional secara umum, dan memastikan bahwa seluruh entitas fungsional di setiap institusi memahami dan menerima perannya dalam pengelolaan TIK di institusinya masing-masing.
- c. Prinsip 3 – Pengembangan dan/atau akuisi TIK secara valid Memastikan bahwa setiap pengembangan dan/atau akuisisi TIK didasarkan pada alasan yang tepat dan dilakukan dengan cara yang tepat; berdasarkan analisis yang tepat dan terus-menerus. Memastikan bahwa dalam setiap pengembangan dan/atau akuisisi TIK selalu ada pertimbangan keseimbangan yang tepat atas manfaat jangka pendek dan jangka panjang, biaya dan risiko-risiko.

2.6.3 Model

Model Tata Kelola TIK Nasional difokuskan pada pengelolaan proses-proses TIK melalui mekanisme pengarahan dan monitoring & evaluasi. Model keseluruhan Tata Kelola TIK Nasional adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 4 Model Tata Kelola TIK Nasional

1. **Struktur & Peran Tata Kelola** – yaitu entitas apa saja yang berperan dalam pengelolaan proses-proses TIK dan bagaimana pemetaan perannya dalam pengelolaan proses-proses TIK tersebut. Struktur dan peran tata kelola ini mendasar seluruh proses tata kelola TIK.
2. **Proses Tata Kelola** -- yaitu proses-proses yang ditujukan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan utama tata kelola dapat tercapai, terkait dengan pencapaian tujuan organisasi, pengelolaan sumber daya, dan manajemen risiko.

a. Lingkup Proses Tata Kelola

- i. **Perencanaan Sistem** – Proses ini menangani identifikasi kebutuhan organisasi dan formulasi inisiatif-inisiatif TIK apa saja yang dapat memenuhi kebutuhan organisasi tersebut.
- ii. **Manajemen Belanja/Investasi** – Proses ini menangani pengelolaan investasi/belanja TIK.
- iii. **Realisasi Sistem** – Proses ini menangani pemilihan, penetapan, pengembangan/akuisisi sistem TIK, serta manajemen proyek TIK.
- iv. **Pengoperasian Sistem** – Proses ini menangani operasi TIK yang memberikan jaminan tingkat layanan dan keamanan sistem TIK yang dioperasikan.
- v. **Pemeliharaan Sistem** – Proses ini menangani pemeliharaan aset-aset TIK untuk mendukung pengoperasian sistem yang optimal.

b. Mekanisme Proses Tata Kelola

- i. **Kebijakan Umum** –Kebijakan umum ditetapkan untuk memberikan tujuan dan batasan-batasan atas proses TIK bagaimana sebuah proses TIK dilakukan untuk memenuhi kebijakan yang ditetapkan.
- ii. **Monitoring & Evaluasi** – Monitoring & evaluasi ditetapkan untuk memastikan adanya umpan balik atas pengelolaan TIK, yaitu berupa ketercapaian kinerja yang diharapkan. Untuk mendapatkan deskripsi kinerja setiap proses TIK digunakan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan inilah yang akan dapat digunakan oleh manajemen atau auditor, untuk mengetahui apakah proses TIK telah dilakukan dengan baik.



Gambar 2. 5 Siklus hidup ITIL

2.7 Information Technology Infrastructure Library (ITIL)

2.7.1 Definisi [5]

ITIL adalah kerangka kerja umum yang menggambarkan *best practice* dalam manajemen layanan teknologi informasi. ITIL menyediakan kerangka kerja bagi tata kelola teknologi informasi, “membungkus layanan”, dan berfokus pada pengukuran terus-menerus dan perbaikan kualitas layanan teknologi informasi yang diberikan, baik dari sisi bisnis dan perspektif pelanggan. Fokus ini merupakan faktor utama dalam keberhasilan ITIL dan telah memberikan kontribusi untuk penggunaan produktif dan memberikan manfaat yang diperoleh organisasi dengan pengembangan teknik dan proses sepanjang organisasi ada. Gambar 1 menunjukkan siklus hidup ITIL yang terdiri dari 5 tahap yang meliputi *Service Strategy*, *Service Design*, *Service Transition*, *Service Operation*, dan *Continual Service Improvement*.

Siklus hidup ITIL dimulai dari *service strategy*, pada proses ini organisasi menganalisa kebutuhan bisnis. Pada proses *service design* organisasi melakukan perubahan terhadap pola bisnis dengan mendesain infrastruktur Teknologi

Informasi, kualitas layanan Teknologi Informasi, melakukan kebijakan terhadap keamanan Teknologi Informasi, dan melakukan pengukuran terhadap layanan. *Service transition* berfokus untuk memberikan layanan terbaik pada semua layanan. Fokus dari *service operation* adalah memberikan nilai kepada bisnis dan memastikan bahwa nilai ini disampaikan. *Continual service improvement* melakukan evaluasi terus menerus untuk meningkatkan kualitas layanan pada siklus di bawahnya.

Pada siklus hidup ITIL ini, hanya dilakukan pada tahapan *service design* yang fokus penelitian pada proses *information security management*. *Service design* adalah sebuah tahap dalam siklus layanan dan elemen yang penting di dalam proses perubahan bisnis (Cartlidge, 2007).

2.7.2 Kebijakan

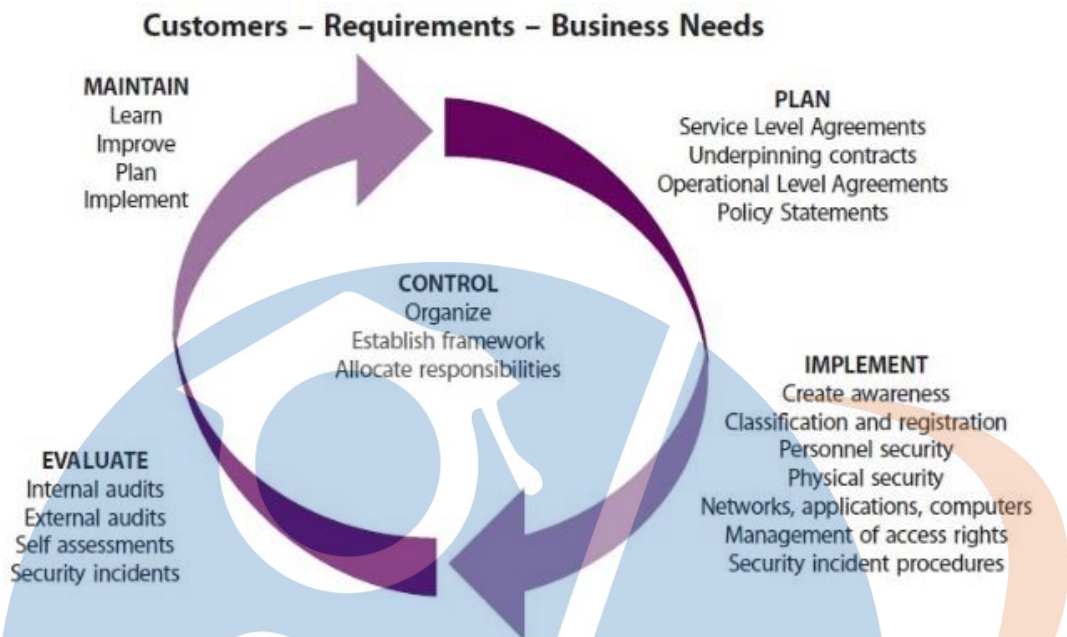
Semua organisasi penyedia layanan TI harus dapat memastikan bahwa organisasi memiliki kebijakan dan kontrol keamanan yang diperlukan untuk memantau dan menegakkan kebijakan. Kebijakan organisasi meliputi :

1) Kerangka kerja keamanan

Kerangka keamanan yang membahas aspek strategi, kontrol, dan regulasi. Kontrol keamanan informasi berkaitan dengan standar keamanan, prosedur keamanan, dan pedoman yang mendukung kebijakan keamanan informasi.

2) Kebijakan keamanan informasi

Semua bidang keamanan informasi yang meliputi keamanan data; keamanan password; user; akses kontrol; keamanan email; antivirus dan sebagainya semuanya harus mematuhi kebijakan tentang keamanan informasi. *Sistem manajemen keamanan informasi*.



Gambar 2. 6 Kerangka kerja untuk mengelola informasi

Pada bagian ini melibatkan 4 komponen penting diantaranya *people, proses, product and technology, partner and supplier*. Gambar 2 menunjukkan kerangka kerja untuk mengelola keamanan informasi.

2.8 Blue print

Blue print adalah rencana strategis organisasi dalam mengimplementasikan tujuan dan membangun manajemen organisasi TI di sebuah organisasi. *Blue print* berisi sebuah model struktur organisasi dan manajemen TI yang diperlukan untuk mencapai tujuan. *Blue print* sangat penting untuk menentukan arah suatu organisasi dimasa mendatang karena mencakup rekomendasi langkah perbaikan organisasi. *Blue print* mengacu pada business plan organisasi. Oleh karena itu langkah awal dalam memulai *blue print* adalah memahami visi dan misi, tugas pokok dan fungsi serta target dan tujuan yang akan dicapai organisasi dalam kurun waktu tertentu.

Manfaat perancangan *blue print* adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi dasar perencanaan organisasi dalam investasi dan implementasi teknologi informasi. Dengan adanya perencanaan yang baik organisasi tidak

akan sembarangan membuat sistem atau menggunakan teknologi yang tidak tepat dengan kebutuhan organisasi karena dapat mengakibatkan sistem berdiri pada masing- masing bagian dan tidak terintegrasi satu sama lain.

- b. Mengurangi berbagai macam resiko dalam implementasi teknologi informasi, investasi yang dikeluarkan tidak sesuai dengan ekspektasi, aplikasi yang berdiri masing-masing bagian, standar kualitas sistem yang tidak sesuai dengan standar industri. Dengan adanya perencanaan yang jelas, organisasi dapat mengelola resiko-resiko tersebut sejak awal sehingga sudah mengetahui langkah apa saja yang perlu dilakukan ketika resiko-resiko tersebut terjadi.
- c. Menjadi tolak ukur dan alat kontrol untuk mengevaluasi, mereview dan memonitoring teknologi informasi yang sudah dan belum diimplementasikan[10].

Tujuan perancangan *blue print* adalah untuk mensinergikan langkah-langkah perbaikan dari sistem yang sudah ada untuk mencapai tujuan organisasi dalam rentang waktu tertentu. *Blue print* yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa saran dan rekomendasi perbaikan organisasi dan manajemen TI di Itjen Kemenkumham guna mengoptimalkan teknologi informasi yang sudah ada dan akan dibangun disesuaikan dengan visi dan misi Itjen Kemenkumham.

2.9 Tinjauan penelitian sebelumnya

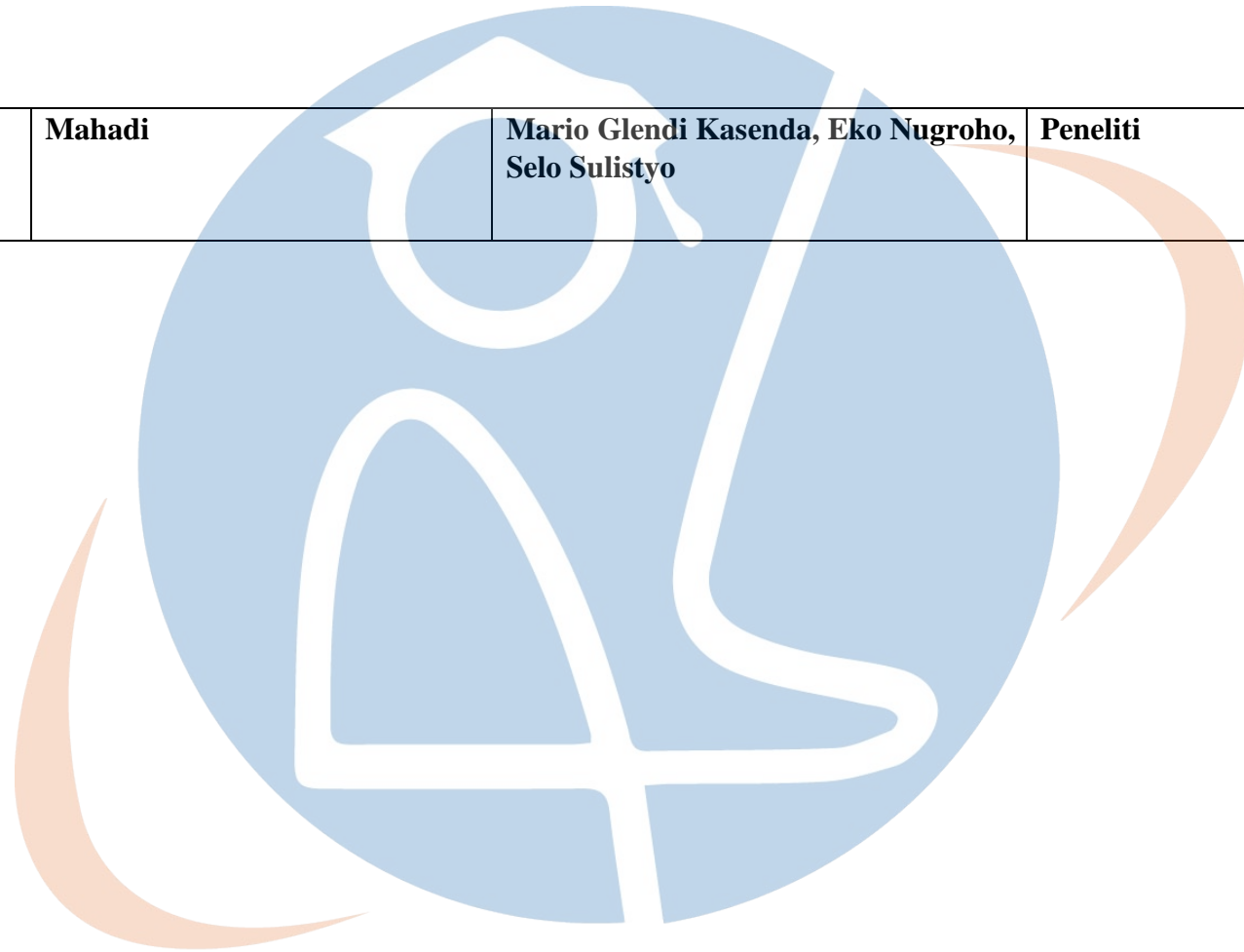
Tabel dibawah ini akan menjelaskan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Tujuannya agar dapat membandingkan fokus penelitian yang sudah dan akan dilakukan

Tabel 2.1 Tinjauan penelitian sebelumnya

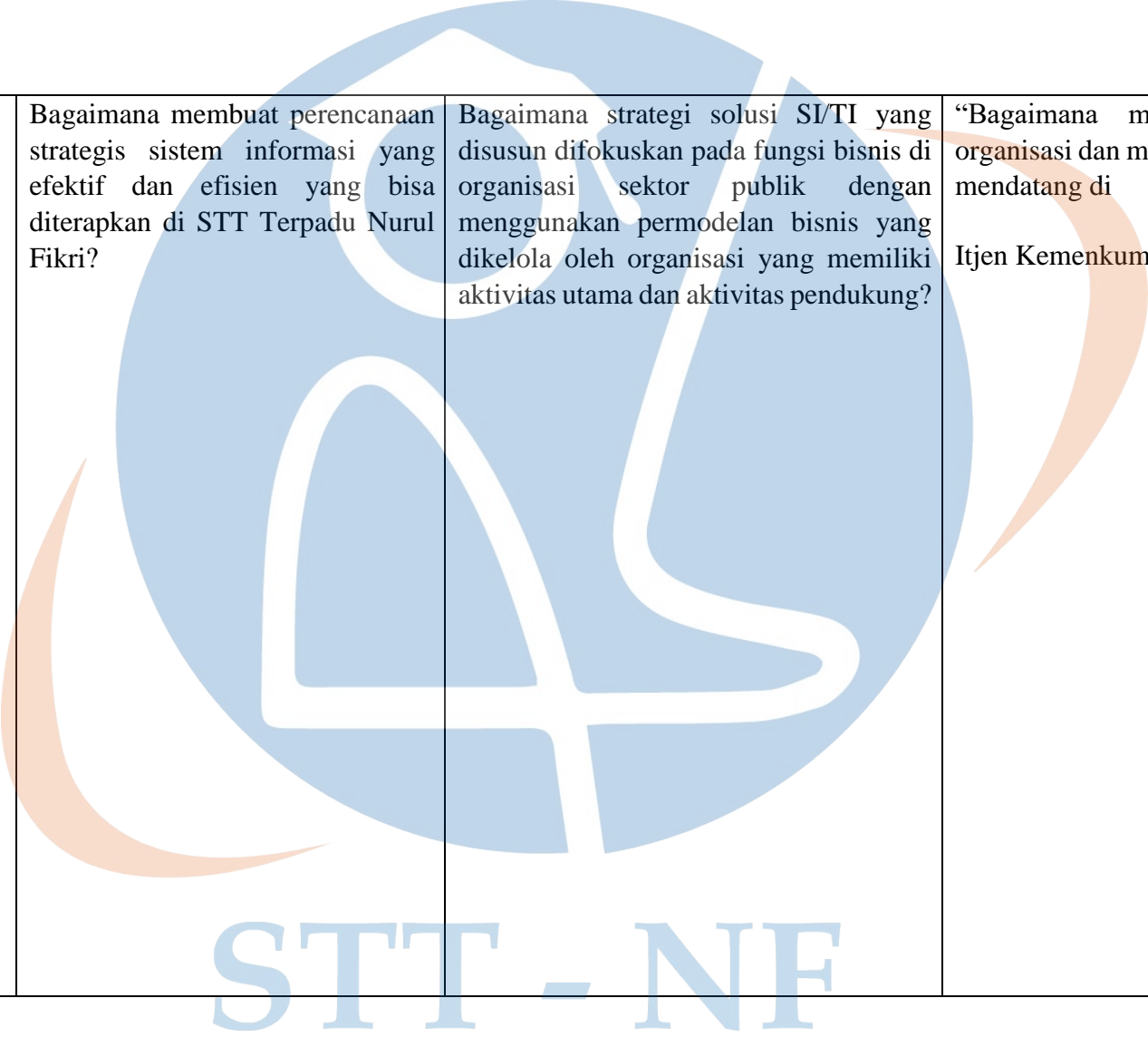
Nama Peneliti	Mahadi	Mario Glendi Kasenda, Eko Nugroho, Selo Sulistyio [9]	Peneliti
Judul	Perancangan Strategis Sistem Informasi Studi Kasus STT Terpadu Nurul Fikri	Perancangan Strategis Teknologi Informasi pada sektor Publik Menggunakan Kerangka The Open Group Architecture Framework (TOGAF)	Perencanaan Organisasi dan Manajemen Pengelola TI Studi Kasus Inspektorat Jenderal Kementerian Hukum dan Ham

STT - NF

Nama	Mahadi	Mario Glendi Kasenda, Eko Nugroho,	Peneliti
Peneliti		Selo Sulisty	



STT - NF



<p>Rumusan masalah</p>	<p>Bagaimana membuat perencanaan strategis sistem informasi yang efektif dan efisien yang bisa diterapkan di STT Terpadu Nurul Fikri?</p>	<p>Bagaimana strategi solusi SI/TI yang disusun difokuskan pada fungsi bisnis di organisasi sektor publik dengan menggunakan permodelan bisnis yang dikelola oleh organisasi yang memiliki aktivitas utama dan aktivitas pendukung?</p>	<p>“Bagaimana membuat perencanaan organisasi dan manajemen pengelola TI mendatang di Itjen Kemenkumham?”</p>
------------------------	---	---	--

Nama	Mahadi	Mario Glendi Kasenda, Eko Nugroho, Selo Sulisty	Peneliti
Peneliti			
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memberikan solusi mengenai perencanaan strategis sistem informasi STT Terpadu Nurul Fikri. 2. Untuk menyelaraskan rencana pengembangan aplikasi SI dengan tujuan strategis STT Terpadu Nurul Fikri. 3. Untuk mendefinisikan secara spesifik kebutuhan dan prioritas sistem informasi mana yang perlu ditamakan. 4. Untuk mendefinisikan infrastruktur teknologi informasi dari sebuah organisasi. 	<p>Membuat rencana strategis SI/TI dan model infrastruktur SI/TI yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan, mengimplementasikan dan mengelola SI/TI serta infrastruktur SI/TI di sektor publik serta dapat membantu organisasi dalam memberikan panduan dan acuan kepada masing-masing bagian di organisasi dalam menentukan standar pengembangan dan implementasi SI/TI.</p>	<p>Untuk memberikan rekomendasi organisasi dan manajemen pengelola TI di Itjen Kemenkumham guna menunjang tugas dan fungsi pegawai di Itjen</p> <p>Kemenkumham.</p> <p>Hasil dari penelitian ini berupa <i>blueprint</i> organisasi dan manajemen pengelola TI di Itjen</p> <p>Kemenkumham.</p> <p>Analisis kesenjangan hanya mencakup permasalahan yang ada berdasarkan survey.</p>

STT - NF

Nama Peneliti	Mahadi [7]	Mario Glendi Kasenda, Eko Nugroho, Selo Sulisty	Peneliti
	5. Untuk membuat formulasi penyusunan strategi yang bisa digunakan STT Terpadu Nurul Fikri baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.		
Nama Peneliti	Mahadi	Mario Glendi Kasenda, Eko Nugroho, Selo Sulisty	Peneliti

<p>Metodologi</p>	<p>Penelitian ini mencakup 6 tahapan, yaitu tahap identifikasi</p> <p>Organisasi dan perumusan masalah, tahap pengumpulan informasi, tahap identifikasi organisasi, tahap analisis SI/TI, tahap Perencanaan strategis SI/TI dan Penentuan rencana implementasi</p>	<p>Penelitian ini meliputi tahap identifikasi, tujuan-tujuan,</p> <p>mendefinisikan proses bisnis, mendefinisikan arsitektur data dan mendefinisikan arsitektur informasi.</p>	<p>Dalam penelitian ini mencakup 5 tahapan, yaitu tahap identifikasi</p> <p>kebutuhan informasi, tahap identifikasi kondisi eksisting organisasi dan manajemen pengelola TI, tahap analisis kesenjangan organisasi dan manajemen pengelola TI, tahap perencanaan organisasi dan manajemen pengelola TI mendatang.</p>
-------------------	--	--	---

STT - NF